

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun atau disebut usia keemasan (*Golden Age*), yaitu masa ini merupakan masa kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik niscaya akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak harus mendapatkan stimulus yang baik agar dapat berkembang secara optimal karena setiap aspek perkembangan saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulus dengan baik adalah aspek perkembangan kognitif anak (Musliddin 2007:29).

Menurut Cavanagh (Muslihuddin & Agustin, 2008:11) kognitif merupakan bagian intelegensi yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, pengkhayalan, pengambilan keputusan, dan penalaran dengan kemampuan kognitif inilah individu mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara internal dan eksternal. Sejalan pendapat Witherington (Sujino, dkk 2004:1.12) mengemukakan bahwa “kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah”. Sedangkan perkembangan kognitif (perkembangan mental, adalah perkembangan pikiran.

Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran untuk mengenali, mengetahui dan memahami.

Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif adalah pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika terdapat materi tentang pengenalan bentuk geometri. Pengenalan bentuk geometri merupakan salah satu standar isi pembelajaran matematika yang direkomendasikan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM). Lebih lanjut disebutkan bahwa pembelajaran untuk anak prasekolah pada standar geometri bertujuan agar anak dapat menganalisa karakteristik dan sifat-sifat bentuk geometri dua atau tiga dimensi dan mengembangkan argumentasi matematika mengenai hubungan-hubungan geometri (Sriningsih, 2008:56).

Menurut Solehuddin (2000:46) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahu yang antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang menonjol pada anak TK, ia akan banyak memperhatikan, membicarakan, atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya. Maka dengan demikian anak TK akan diberikan pengenalan konsep bentuk geometri melalui kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak atau belajar dengan pengalaman anak misalnya pada saat anak mengenal bentuk lingkaran, persegi panjang, segi empat, segitiga, jajar genjang, belah ketupat, trapesium. Namun, pengenalan geometri masih merupakan kesulitan yang dihadapi bagi anak TK. Sedangkan menurut Ruseffendi (Nirmala 2009: 58) upaya pengajian pembelajaran geometri dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya dengan menggunakan

media pembelajaran yang beranekaragam. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran menjelaskan konsep bentuk geometri pada anak dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan, agar pemahaman anak tentang konsep bentuk geometri akan semakin meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai suatu upaya meningkatkan pengenalan anak TK tentang konsep bentuk geometri, yakni melalui model pembelajaran kooperatif yang mana menurut Soleh (Karti dan Yuliatiningsih, 2009: 17) merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif ini memiliki beragam teknik, yang mana satu diantaranya yang dapat digunakan dalam rangka upaya meningkatkan pengenalan anak TK mengenai konsep bentuk geometri adalah pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan.

Pentingnya pembelajaran geometri dikaitkan dengan teknik mencari pasangan yang dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif dapat memacu semangat siswa untuk saling membantu untuk mengenalkan halnya dengan pengenalan konsep bentuk geometri, pada pembelajaran pengenalan konsep bentuk geometri anak mengenal beberapa bentuk seperti : lingkaran, bujur sangkar, segitiga, bujur sangkar panjang, belah ketupat, segi lima, jajar genjang. Pengenalan geometri tersebut dirasakan sangat penting karena, merupakan pengenalan bentuk-bentuk yang dirancang untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep geometri.

Vina Apriliana, 2011

Meningkatkan Pengenalan Konsep ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Yudha & Rudianto (2005:69) Model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan adalah suatu pembelajaran kelompok yang beranggotakan empat orang yang heterogen. Konsep pembelajaran diberikan kepada setiap kelompok dalam bentuk kartu pasangan berupa gambar yang menunjukkan bentuk geometri lingkaran, segitiga, segi empat, persegi panjang, jajar genjang, dan belah ketupat. Setiap kelompok harus mampu memasangkan kartu tersebut dengan benar sesuai dengan pasangan kartunya.

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan telah menghasilkan temuan-temuan yang positif dalam proses belajar mengajar yaitu adanya peningkatan pengenalan materi tentang konsep bentuk geometri. Sebagaimana hasil penelitian Mulryan (1992) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang baik, pada mata pelajaran matematika, yakni siswa lebih aktif dilihat dari keterlibatan dan keikutsertaannya di kelompok kecil dibandingkan belajar dalam kelas secara utuh, (Rosliyanti, Lena, 2008: 45). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nirmala (2009) di TK Angkasa I Bandung, bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan pemahaman konsep bentuk geometri anak TK tersebut dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak sebanyak 73%, dimana hasil penelitian ini juga menunjukkan hampir semua anak memahami bentuk geometri melalui media realia. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa pemahaman konsep bentuk geometri pada anak taman kanak-kanak dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran yang salah satunya adalah media realia. Dengan demikian secara tidak langsung anak TK dapat mengenal, mengetahui, dan mengaplikasikan

dalam kehidupan anak sehari-hari. Mengacu pada hal tersebut penelitian ini difokuskan pada pengenalan konsep bentuk geometri melalui model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan.

Berdasarkan observasi di TK Mutya Agni model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan khususnya dalam pengenalan konsep bentuk geometri proses pembelajaran dilihat dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran kognitif di TK ini menggunakan media yang masih terbatas dan kurang menarik sehingga anak sulit untuk memahaminya, selain itu guru juga hanya menggunakan metode ceramah yang membuat anak bosan dan tidak tertarik dalam mempelajari bentuk geometri, kemampuan anak dalam pengenalan konsep bentuk geometri masih kurang, seperti anak merasa kesulitan mengingat dan mengenal bentuk geometri, (mengenal dan membedakan lingkaran, segitiga, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, belah ketupat, trapesium). Berdasarkan kondisi tersebut, maka proses pembelajaran bentuk geometri yang sudah sering dilakukan di TK ini kurang dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep bentuk geometri. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai konsep bentuk geometri harus lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan.

Untuk mengetahui sejauh mana anak TK Mutya Agni Bandung mampu mengenal materi pembelajaran tentang konsep bentuk geometri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan, yang diterapkan dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul. **Peningkatan Pengenalan Konsep**

Vina Apriliana, 2011

Meningkatkan Pengenalan Konsep ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bentuk Geometri melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, bahwa permasalahan yang paling utama muncul yaitu rendahnya kemampuan dalam mengenal anak mengenalkan konsep bentuk geometri maka dari itu penulis akan mencoba memecahkan masalah tersebut melalui model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan. Agar permasalahan lebih fokus, maka penulis mencoba mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran bentuk geometri di TK Mutya Agni?
2. Bagaimana kondisi awal kemampuan anak TK Mutya Agni dalam mengenal bentuk geometri?
3. Bagaimana pelaksanaan model kooperatif dalam pembelajaran bentuk geometri di TK Mutya Agni?
4. Bagaimana peningkatan pengenalan bentuk geometri melalui model kooperatif teknik mencari pasangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan anak terhadap konsep bentuk geometri dan meningkatkan pemahaman guru dalam

mengadaptasi keragaman model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan untuk mengajarkan konsep geometri di TK Mutya Agni Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran bentuk geometri di TK Mutya Agni.
- b. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak TK Mutya Agni dalam mengenal bentuk geometri.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan model kooperatif dalam pembelajaran bentuk geometri di TK Mutya Agni
- d. Untuk mengetahui peningkatan pengenalan bentuk geometri melalui model kooperatif teknik mencari pasangan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh gambaran tentang pengenalan konsep bentuk geometri anak Taman Kanak-kanak di TK Mutya Agni Bandung.
- b. Memperoleh gambaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, teknik mencari pasangan untuk meningkatkan pengenalan konsep bentuk geometri di TK Mutya Agni Bandung.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengenal konsep bentuk geometri dengan baik.

- b. Meningkatkan minat untuk melakukan penelitian dalam upaya pengembangan profesionalisme guru.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan TK Mutya Agni pada khususnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Konsep Bentuk Geometri

Menurut Beaty (1990:206) mengungkapkan bahwa konsep bentuk geometri merupakan modal awal yang penting untuk dipelajari anak. Salah satu kemampuan dalam perkembangan kognitif anak yaitu anak harus dapat membedakan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang dan segitiga.

Indikator pengenalan konsep bentuk geometri yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada Kurikulum TK 2004 dan Menu Pembelajaran Generik 2002 untuk kelompok usia 5-6 tahun adalah : (1) Menyebutkan bentuk geometri yaitu : bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga, panjang, segi enam, belah ketupat, trapesium, (2) Menunjukkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran,

segitiga, segi enam, belah ketupat, trapesium), (3) Mengelompokkan benda-benda geometri dengan benda tiga dimensi (benda-benda sebenarnya) dan berbentuk geometri (lingkaran, bujur sangkar, segi tiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, trapesium), (4) Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat kursi, segi panjang-meja, belah ketupat-ketupat, persegi empat-pas foto, trapesium-atap rumah, segitiga-jam dinding, jajar genjang genting rumah).

2. Pembelajaran Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan

Dalam pembelajaran kooperatif ini memakai pembelajaran teknik mencari pasangan merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya. Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*Make match*) ini pada tahun 1994 dikembangkan oleh seorang pakar pendidikan yaitu Lorna Curran.

Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan anak lainnya dalam sebuah kelompok yang sifatnya heterogen atau beraneka ragam, dengan indikatornya: kerja sama dan gotong royong, penataan ruang belajar dan pengelompokkan, serta keterampilan anak dalam berkomunikasi.

Langkah-langkah melaksanakan pembelajaran konsep geometri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif antara lain: (1) guru menjelaskan konsep bentuk geometri di depan anak, (2) guru meminta anak-anak menyebutkan bentuk geometri yang ditampilkan kemudian anak mencari benda nyata yang sesuai dengan bentuk geometri yang ditunjukkan, (3) guru membagi anak menjadi

enam kelompok, (4) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok sesuai dengan tema yang dipelajari, satu bagian merupakan kartu soal, satu bagian lagi merupakan kartu jawaban yang sesuai model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan, (5) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang menggambarkan bentuk geometri yang dipasangkan dengan pasangannya, (6) anak mencari pasangannya kartu yang cocok dengan kartunya misalnya : pemegang kartu yang berbentuk gambar geometri akan berpasangan dengan gambar bentuk nyata yang berbentuk geometri, (7) setelah satu babak, kartu dapat di cocok lagi agar tiap anak mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (8) guru bersama-sama dengan anak membuat kesimpulan dan evaluasi terhadap terhadap proses kegiatan teknik pembelajaran kooperatif.

F. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan penelitian. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK dari John Eliot. Dalam model ini setiap siklus dilakukan melalui empat tahap berdaur ulang dan berkesinambungan. Adapun langkah-langkahnya antara lain : (1) Perencanaan tindakan (2) Pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara sebagai pelengkap data. Dalam teknik pengumpulan data

peneliti bersifat partisipasif kolaboratif.

Vina Apriliana, 2011

Meningkatkan Pengenalan Konsep ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa : (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, (4) studi dokumen.

(1) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, (2) wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi, (3) catatan lapangan yaitu berisi temuan-temuan peneliti dikelas selama pembelajaran berlangsung, (4) Pedoman studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan dokumen tertulis lainnya seperti dokumen profil guru, profil sekolah.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Mutya Agni yang beralamat Jln. Sampora – sekawi. Desa Sukamenak, Kec margahayu, kab Bandung tepatnya di kelompok B1 dengan jumlah anak sebanyak 24 orang siswa terdiri dari 10 siswa perempuan, 14 siswa laki-laki. Alasan memilih lokasi tersebut karena: (1) kondisi pemahaman anak dalam mengenal konsep geometri masih kurang memahami dengan baik, (2) kondisi guru belum mampu melaksanakan pembelajaran tentang konsep geometri dengan baik, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai, (4) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.